

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak memasuki era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Pihak pesaing tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga luar negeri. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk bergerak cepat dalam memperoleh informasi (internal dan eksternal). Namun informasi yang didapatkan harus merupakan informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan memerlukan adanya sebuah sistem informasi yang terkomputerisasi.

Mulyadi (2001:3) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Salah satu bagian dari perusahaan yang membutuhkan sistem informasi adalah bagian penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan mendapatkan pemasukan tanpa penjualan, meski memiliki persediaan dalam jumlah besar. Sehingga mengingat pentingnya kegiatan penjualan sebagai sumber pemasukan perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk menjalankan fungsi sistem informasi akuntansi penjualan agar efektif dan efisien.

Selain sistem informasi akuntansi yang baik, dalam mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dibutuhkan pengendalian internal yang baik pula. Warren, Reeve, dan Fess (2008:207) menyatakan bahwa pengendalian internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Pengendalian internal terkait penjualan dibutuhkan untuk menghindari kecurangan ataupun kelalaian dari karyawan, seperti kesalahan pencatatan, manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, dan sebagainya.

Dalam mewujudkan perusahaan dengan operasi yang efektif dan efisien dibutuhkan adanya pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat diwujudkan melalui sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, informasi akuntansi perusahaan dapat didapatkan dengan cepat dan akurat. Pada akhirnya, informasi yang akurat dan cepat akan berdampak pada pengambilan keputusan yang benar.

Perusahaan manufaktur telah berkembang pesat di Indonesia. Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pertumbuhan industri manufaktur meningkat sebanyak 6,4% dan telah berkontribusi terhadap produk domestik bruto nasional

sebanyak 20,8% atau Rp 1.714 triliun pada tahun 2013. Data tersebut menunjukkan peranan penting industri manufaktur bagi Indonesia. Bahkan Stefan Koeberle, Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia mengatakan bahwa Indonesia berpeluang meningkatkan pangsa pasar globalnya di sektor manufaktur (Bratadharma, 2012). Perkembangan industri manufaktur akan lebih baik jika di ikuti dengan sistem informasi akuntansi yang baik pula.

Objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yaitu CV Pakis Karunia. CV Pakis Karunia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kemasan produk. Produk yang dihasilkan yaitu tas kertas (*paperbag*) yang digunakan untuk produk kimia, semen, aditif makanan, dan sebagainya. Kegiatan terkait penjualan yang dilakukan adalah pemrosesan pesanan pelanggan, pengiriman barang, proses penagihan, dan retur penjualan. Sistem penjualan dalam CV Pakis Karunia belum sepenuhnya menggunakan sistem komputerisasi, hanya laporan penjualan yang menggunakan Server GL sedangkan sistem yang lain masih manual, menggunakan Microsoft Excel.

CV Pakis Karunia berencana untuk beralih dari sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi. Pemilik CV Pakis Karunia meminta kepada peneliti untuk menciptakan sistem terkomputerisasi dalam lingkup penjualan. Penelitian ini akan sangat membantu

perusahaan untuk menciptakan sistem penjualan terkomputerisasi yang baik ke depannya.

Terdapat beberapa masalah terkait pengendalian internal dan sistem penjualan dalam CV Pakis Karunia, diantaranya keterlambatan dan kesalahan pengiriman, sering terjadi keterlambatan penagihan, risiko piutang tak tertagih yang tinggi, dan kesalahan informasi yang dihasilkan laporan penjualan. Keterlambatan dan kesalahan pengiriman terjadi akibat kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh staf *Purchasing & Accounting*. Kesalahan ini diakibatkan pencatatan Surat Jalan didasarkan pada Daftar Kartu *Stock Opname* (DKSO). Sedangkan pada DKSO tidak terdapat data pelanggan sehingga staf *Accounting* sering salah mencatat data pelanggan pada Surat Jalan. Mengingat transaksi yang dilakukan perusahaan sekitar 2-3 kali sehari dengan total pendapatan hingga Rp 10.000.000,- per transaksi dan jumlah penjualan barangnya cukup banyak, salah penulisan alamat, jumlah akan mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan kesalahan laporan penjualan. Dengan adanya sistem penyimpanan data pelanggan, kesalahan ini dapat diminimalkan karena data pelanggan telah disurvei dan tidak perlu melakukan input data pelanggan (otomatis dari file master).

Setelah ditelusuri, ternyata sering terjadi keterlambatan pembayaran dari pihak pembeli. Namun, keterlambatan ini tidak

hanya terjadi karena pihak eksternal saja tetapi juga pihak internal. Pihak internal sering terlambat menagih pelanggan. Keterlambatan penagihan terjadi karena staf *Purchasing & Accounting* tidak mengarsip dokumen dengan baik. Sehingga timbul risiko dokumen hilang seperti tertinggal di suatu tempat atau dokumen tersebut tidak berada di tempat yang seharusnya dan menyebabkan penagihan menjadi terlambat. Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki faktur penjualan dan rekapitulasi piutang.

Risiko piutang tak tertagih yang tinggi terjadi karena perusahaan tidak memiliki kebijakan pembatasan kredit kepada pelanggannya. Batasan kredit sangat penting bagi perusahaan mengingat seluruh penjualan CV Pakis Karunia hanya menggunakan jenis penjualan kredit, sehingga dengan batasan kredit berguna untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Selain itu, ada permintaan dari pemilik CV Pakis Karunia untuk pembuatan batasan kredit di perusahaan.

Kesalahan informasi yang dihasilkan laporan penjualan disebabkan penggunaan sistem berbasis manual. Sistem berbasis manual mengakibatkan cukup sering terjadi kesalahan pencatatan akuntansi (penjurnalan). Dengan dibangunnya sistem terkomputerisasi, kesalahan ini dapat diminimalkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis dan mencari solusi dari masalah yang ada dalam sistem informasi akuntansi penjualan CV Pakis Karunia dan keterkaitan sistem

tersebut dengan pengendalian internal. Berdasarkan analisis dan temuan masalah tersebut, peneliti bermaksud merancang sebuah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sebagai solusi dari masalah tersebut. Perbaikan sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal CV Pakis Karunia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang baik bagi CV Pakis Karunia dalam rangka meningkatkan pengendalian internal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang baik bagi CV Pakis Karunia dalam rangka meningkatkan pengendalian internal.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Membantu peneliti dalam memahami dan mengaplikasikan perancangan sistem yang selama ini telah dipelajari (mengaplikasikan teori ke praktik) ke dalam suatu perusahaan. Bagi peneliti lain dapat membantu dalam menganalisis kasus yang sejenis.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu CV Pakis Karunia dalam mengatasi masalah yang ada dalam sistem penjualannya melalui perancangan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik dan meningkatkan sistem penjualan terkait pengendalian internalnya. CV Pakis Karunia berencana untuk beralih dari sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi, untuk itu pemilik CV Pakis Karunia meminta kepada peneliti untuk menciptakan sistem terkomputerisasi dalam lingkup penjualan. Perancangan *interface* dapat diwujudkan dalam perusahaan, karena perusahaan sudah memiliki *programmer (Outsourcing)*.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

a. BAB 1: PENDAHULUAN

Sebagai prolog penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

b. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

c. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

e. BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup pada tugas akhir skripsi, yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.